

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar (Dr. E. Kosasih, 2021). Pendapat lain menurut (Cahyadi, 2019) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh para pendidik dan peserta didik untuk kebutuhan proses pembelajaran dari produk yang dicetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu. Menurut (Magdalena et al., 2020) bahan ajar ialah sekumpulan materi pembelajaran yang disusun dengan teratur yang mencerminkan gagasan-gagasan yang membimbing peserta didik untuk meraih sebuah kompetensi.

Membuat bahan ajar lebih baik mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Sesuai dengan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran untuk pendidik dan peserta didik yang berbentuk cetak maupun digital, tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis mengikuti perkembangan zaman dan kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran pada bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik dengan membuat modul ajar atau RPP (rancangan proses pembelajaran) dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

b. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Sidiq, Munawaroh, dan Sungkono dalam (Perkasa et al., 2021) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yang perlu diketahui, sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat belajar sendiri menggunakan bahan ajar yang diberikan (*self instruction*)
- b) Bahan pembelajaran atau materi pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar bersifat lengkap dan mengikuti kurikulum yang sedang berjalan

- c) Bahan pembelajaran atau materi pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar berifat fleksibel atau mudah dipahami
- d) Dibuat dalam format yang sederhana
- e) Desain materi pembelajaran perlu dibuat menarik untuk menarik minat peserta didik, sehingga mereka tetap antusias dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Mengembangkan proses pembelajaran juga memerlukan sejumlah batasan yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, sesuai, dan cukup.

c. Peran Bahan Ajar

Bahan ajar mempunyai peran penting baik untuk pendidik maupun peserta didik. Bahan ajar juga dapat berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk merancang dan memantau cara peserta didik mendapatkan informasi yang tidak dijelaskan oleh pendidik selama proses pembelajaran (Nasution et al., 2017). Peran bahan ajar bagi pendidik menurut (Dewi, 2022) yaitu :

- 1) Mengoptimalkan waktu pengajaran pendidik, karena dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah disusun dengan baik, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan fokus.
- 2) Mengalihkan fungsi pendidik dari sekedar pengajar menjadi seorang fasilitator, sehingga pendidik dan peserta didik dapat bersama-sama memahami tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efisien dan interaktif. Tujuan dari ini adalah agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti proses belajar di kelas dan bisa menangkap materi pelajaran dengan baik.

Sedangkan peran bahan ajar bagi peserta didik menurut (Dewi, 2022) yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah tanpa harus ada pendampingan dari pendidik atau teman
- 2) Peserta didik juga dapat belajar di mana saja dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah diberikan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan ritme pemahaman mereka sendiri, karena bahan ajar yang telah disusun diperhatikan berdasarkan karakteristik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

- 4) Peserta didik bebas menentukan sendiri materi pembelajaran untuk belajar sehari-hari menurut urutan atau materi pelajaran yang dipahami.

2. Modul Ajar

a. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti peserta didik, dari segi tampilan dan materi di dalamnya (Yuristia et al., 2022). Pendapat lain menurut Nurdyansyah dalam (Maulinda, 2022) mengungkapkan bahwa modul ajar adalah alat atau rancangan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dan diterapkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut (Rahimah, 2022), modul ajar merupakan pelaksanaan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan tujuan utama mengarah pada Profil Pelajar Pancasila. Penulis menyatakan bahwa modul ajar adalah salah satu alat pembelajaran yang telah dirancang secara lebih rinci dengan mengembangkan materi pembelajaran implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menuju Capaian Pembelajaran (CP).

Modul ajar merupakan perangkat ajar dari Kurikulum Merdeka yang mengedepankan keleluasaan pendidik dengan secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format modul ajar. Modul ajar dibuat sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, serta dapat dikembangkan untuk jangka panjang.

b. Kriteria Modul Ajar

Menurut (Farhana, 2023) kriteria yang harus dimiliki modul ajar itu ada 4, diantaranya :

a) Esensial.

Modul ajar bersifat esensial merupakan pemahaman konsep dari setiap materi pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin yang dimana pendidik tidak berpatokan pada satu ilmu pelajaran, akan tetapi dapat memasukkan ilmu-ilmu baru yang lain seiring perkembangan zaman.

b) Menarik, bermakna, dan menantang.

Artinya, modul ajar disusun dengan semenarik mungkin dari tampilan yang diberikan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif kedalam proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik terkait lingkungannya sehari-sehari, agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan tingkat usianya, meskipun tidak terlalu sulit. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Relevan dan kontekstual

Modul ajar memiliki kriteria relevan dan kontekstual yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan waktu dan lingkungan sekitar peserta didik sehari-sehari.

d) Berkesinambungan

Modul ajar harus memiliki kriteria yang berkesinambungan terkait dengan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar peserta didik.

c. Komponen Modul Ajar

Komponen modul ajar umumnya meliputi sasaran pembelajaran, tahapan pembelajaran (termasuk media yang akan dipakai), evaluasi, serta informasi dan referensi tambahan yang disertakan dalam modul ajar untuk mendukung pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Komponen modul ajar dapat diperluas sesuai dengan jenis mata pelajaran dan kebutuhan spesifik yang diperlukan oleh pendidik dengan menambahkan elemen-elemen yang relevan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

d. Prinsip Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar dilakukan setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan dan kondisi peserta didik disekolah atau dikelas. Modul yang efektif adalah modul yang dirancang sesuai dengan ciri-cirinya, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran (Gunawan, 2022). Karakteristik modul ajar yang diperlukan oleh pendidik, yaitu karakteristik peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dan melibatkan aktivitas lingkungan disekitar sekolah atau disekitar lingkungan sehari-hari peserta didik.

Penyusunan modul ajar ini memiliki tujuan untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, dari menyusun materi yang diberikan, menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, serta langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang ditentukan, dan menyusun evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.

e. Prosedur Penyusunan Modul Ajar

Dalam kurikulum merdeka, modul ajar menjadi salah satu alat yang sangat krusial dalam menjalankan proses pembelajaran dan mencapai sasaran pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran agar dapat memenuhi target utama dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu menghasilkan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam merancang modul ajar, terdapat beberapa langkah yang perlu dipahami oleh pendidik, antara lain :

1) Analisis kondisi dan kebutuhan pendidik, peserta didik, serta satuan pendidikan.

Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun modul ajar yaitu dengan menganalisis kondisi dan keperluan peserta didik dikelas, seperti kondisi latar belakang keluarga, ekonomi, dan kondisi sarana dan prasarana dikelas. Selain itu, penyusunan modul ajar juga menyesuaikan tingkat kompetensi peserta didik dan kreativitas pendidik, bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam penyusunan modul ajar.

2) Identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar pancasila.

Menurut (Rika Widya, dkk, 2023) Profil pelajar pancasila merupakan profil dan harapan di masa depan yang terkait dengan kepribadian peserta didik yang diinginkan orang Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Pemerintah menerapkan profil pelajar pancasila dalam pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan pelajar yang berpikir secara analitis, komprehensif, mencintai tanah air, dan merasa bangga sebagai anak bangsa Indonesia, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Strategi penerapan profil pelajar pancasila ini dapat mengurangi dampak negatif atau perilaku menyimpang peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

3) Tentukan alur tujuan pembelajaran.

Pendidik dapat memilih alur tujuan pembelajaran atau menyesuaikan alur tujuan pembelajaran yang ditentukan sekolah dengan alur tujuan pembelajaran yang sudah ada. Menentukan alur tujuan pembelajaran ini akan dikembangkan menjadi modul ajar kurikulum merdeka.

4) Susun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia.

Komponen modul ajar terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum meliputi : (1) identitas sekolah; (2) kompetensi awal; (3) Profil Pelajar Pancasila; (4) saran dan prasarana; (5) target peserta didik; dan (6) model dan metode pembelajaran digunakan. Komponen inti yang terdiri dari : (1) tujuan pembelajaran; (2) pemahaman bermakna; (3) pertanyaan pemantik; (4) kegiatan pembelajaran; (5) assessment; (6) pengayaan dan remedial; dan (7) refleksi peserta didik dan pendidik. Sedangkan untuk lampiran terdiri dari : (1) lembar kerja peserta didik (LKPD); (2) bahan bacaan pendidik dan peserta didik; (3) glosarium; dan (4) daftar pustaka.

5) Pelaksanaan pembelajaran.

Setelah selesai menyusun modul ajar, pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Dalam modul ajar, terdapat panduan mengenai langkah-langkah kegiatan belajar yang mencakup dari pembukaan hingga penutupan. Pendidik hanya perlu mengikuti langkah-langkah yang telah disusun berdasarkan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

6) Evaluasi dan tindak lanjut.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menilai keefektifitas modul ajar yang digunakan serta merencanakan langkah selanjutnya untuk pembelajaran di masa depan.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang telah diperbaharui. Sebelumnya, pada kurikulum 2013 proses pembelajaran tentang ilmu pengetahuan di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu Sains (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS), ketika

pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pembelajaran ilmu pengetahuan digabung menjadi satu menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut (Sagendra, 2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta meneliti kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan sekitarnya. Mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka berkontribusi untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan representasi ideal dari peserta didik di Indonesia. Hal ini bertujuan agar generasi muda mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan di masa depan.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat pembelajaran IPAS secara teoritis menurut (Yenin Nadhifah, Fathul Zannah, Nurul Fauziah, Hairunnisa, Masrid Pikoli, Ahmad Dzulfikri Almufti Asyhar, Meili Yanti, Sitti Sapiyah, 2023) sebagai berikut :

1) Memperluas pengetahuan.

Pembelajaran IPAS memberikan banyak pengetahuan pada peserta didik, dari peserta didik belum mengetahui, sampai peserta didik dapat mengetahui berbagai materi pelajaran yang memiliki kesinambungan terhadap kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS kelas IV yang terdiri dari materi pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran dengan berbagai materi yang akan dipelajari, yaitu wujud zat dan perubahannya, sumber energy dan proses perubahan bentuk energy, magnet, ragam bintang alam dan profesi masyarakat, siklus air dan letak kota/provinsi/kabupaten tempat tinggal peserta didik pada peta, keragaman hayati, keragaman budaya, dan kearifan lokal budaya tempat tinggal peserta didik, dan lain sebagainya.

2) Membangun keterampilan berfikir.

Pembelajaran IPAS membutuhkan keterampilan berpikir yang logis dan kritis. Dalam IPAS, peserta didik diminta untuk mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti spesifik yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keterampilan ini dapat membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan.

3) Meningkatkan kreativitas

Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik diajarkan untuk memiliki kesempatan untuk berfikir kreatif. Peserta didik dapat merancang berbagai eksperimen untuk menjawab pertanyaan yang mereka ajukan dan menemukan solusi untuk masalah-masalah ilmiah dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih kritis dalam menyelesaikan masalah dan mempertimbangkan berbagai hal, serta memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan lebih mendalam.

4) Meningkatkan minat dan motivasi.

Pembelajaran IPAS dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, contohnya dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen dan observasi langsung ke lingkungan sehari-hari mereka.

5) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Pembelajaran IPAS mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan cara yang jelas dan sistematis, baik secara lisan maupun tulisan dengan metode presentasi di depan kelas ataupun menulis dengan bebas. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

6) Meningkatkan keterampilan kerja tim.

Pembelajaran IPAS mengajarkan peserta didik kerja tim atau kelompok dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan peserta didik untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan social.

c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Menurut (Sagendra, 2022) tujuan pembelajaran IPAS untuk peserta didik yaitu dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajaran pancasila yang telah disusun. Ada beberapa manfaat dalam mempelajari pelajaran IPAS pada peserta didik sekolah dasar, yaitu :

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Dalam pembelajaran IPAS terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan terkait dengan alam semesta dan kehidupan manusia. Peserta didik dapat berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui aksi nyata yang diberikan dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- 4) Memahami bagaimanakah kehidupan disekitar lingkungan sehari-hari mereka, lingkungan sekolah maupun lingkungan dirumah, memahami kehidupan manusia dan masyarakat yang berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Peserta didik memahami persyaratan yang diperlukan untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

4. Modul Elektronik

a. Pengertian Modul Elektronik

Modul Elektronik menurut Kemendikbud dalam (Najuah et al., 2020) merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program. Menurut (Laili et al., 2019) modul elektronik merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara meng-evaluasi yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kesulitan secara elektronik.

Modul elektronik disajikan dengan berbagai materi didalamnya memuat video tutorial, materi pembelajaran yang di tampilkan berupa video pembelajaran, animasi dan audio pada setiap materi pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih interaktif dan tidak mudah

bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya modul elektronik ini peserta didik dapat mengembangkan pemahaman terkait elektronik yang mengikuti perkembangan zaman saat ini.

b. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Modul Elektronik

Membuat bahan ajar tidak luput dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam proses membuat ataupun dalam menggunakannya. Berikut tabel yang akan menunjukkan kelebihan dan kekurangan dalam e-modul atau modul elektronik, menurut (Najuah et al., 2020) :

Kelebihan E-Modul :

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena setiap mengerjakan tugas, pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 2) Setelah dilakukannya evaluasi, pendidik dan peserta didik dapat bersama-sama mengetahui hasil capaian pembelajaran selama proses pembelajaran.
- 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
- 4) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik

Kekurangan E-Modul :

- 1) Penyajian materi lebih interaktif, inovatif, dan dinamis sehingga peserta didik tidak cepat bosan mengikuti proses pembelajaran. Dapat menggunakan video, audio, dan animasi untuk mengurangi unsur verbal modul cetak yang tinggi.
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam mengembangkan modul elektronik yang cukup lama
- 3) Membutuhkan ketekunan dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar, memberi motivasi dan konsultasi secara individu kepada peserta didik, karena peserta didik kurang memahami dalam menggunakan elektronik

5. Kearifan Lokal Budaya di Kota Malang

a. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan warisan leluhur atau nenek moyang kita dahulu yang harus dilestarikan. Kearifan lokal juga dapat disebut sebagai identitas dari daerah kita sendiri. Seperti yang disampaikan oleh (Setiawan & Mulyati, 2020) Kearifan lokal ini mengandung makna sebagai sebuah pengetahuan setempat yaitu kemampuan masyarakat setempat untuk melakukan proses seleksi terhadap masuknya kebudayaan lain yang disesuaikan dengan kebudayaan lokal yang merupakan penciri atau identitas kebudayaan.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang juga terdapat berbagai macam kearifan lokal budaya di daerah tersebut. Kearifan lokal di Kota Malang mengandung nilai-nilai budaya dan tradisi yang menjadi cerminan dari perilaku masyarakat di Kota Malang. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang penting untuk pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan di Kota Malang.

Menurut (Nugroho et al., 2021) kearifan dibagi menjadi empat jenis, yaitu adat istiadat daerah setempat, seni tradisional daerah setempat, makanan dan minuman khas dari daerah setempat, dan wisata budaya yang berada di daerah setempat. Berikut jenis-jenis kearifan lokal :

1. Adat Istiadat

Menurut (Mario Florentino, 2022) adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang mengandung nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, serta hukum yang sudah lazim dilakukan oleh suatu daerah. Biasanya, apabila adat ini tidak dipatuhi maka akan ada sanksi baik yang tertulis maupun langsung yang diberikan kepada perilaku yang melanggarnya.

2. Seni Tradisional

Menurut (Amalia & Agustin, 2022) seni tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Seni tradisional dapat berupa seni rupa, seni pertunjukan (seni tari dan music), kajian tangan, dan seni arsitektur. Karya seni

tradisional sering kali mencerminkan identitas dan sejarah suatu komunitas atau bangsa.

3. Makanan dan Minuman Khas

Menurut (Cheren & Haryanto, 2022) makanan dan minuman khas merupakan jenis makanan dan minuman yang menjadi ciri khas atau identitas suatu daerah, Negara, atau komunitas tertentu. Makanan dan minuman ini biasanya memiliki resep, bahan baku, cara pengolahan, dan penyajian yang unik dan diwariskan secara turun temurun dalam budaya masyarakat tersebut. Makanan dan minuman khas tidak hanya menggambarkan selera atau kebiasaan makan, tetapi juga mencerminkan sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi lokal.

4. Wisata Budaya

Menurut (Bashith et al., 2021) wisata budaya merupakan bentuk pariwisata yang fokus pada eksplorasi dan pengalaman langsung terhadap kekayaan budaya suatu daerah. Wisata ini melibatkan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah, seni arsitektur, tradisi, adat, atau perayaan budaya tertentu. Tujuan utama wisata budaya adalah untuk mengenalkan wisatawan kepada warisan budaya yang unik, memperdalam pemahaman tentang kebudayaan lokal, serta menjaga kelestarian dan penghargaan terhadap budaya tersebut.

b. Contoh Jenis Kearifan Lokal Budaya di Kota Malang

1. Adat Istiadat

a) Kirab Sesaji

Kirab Sesaji diadakan dengan arak-arakan sangkala, yang merupakan simbol dari sifat angkara murka dan mara bahaya. Peserta kirab berasal dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan orang dewasa, yang menampilkan tarian tradisional.

Peserta berjalan sekitar 1 kilometer menuju amphitheater untuk menampilkan tarian didepan ribuan warga. Puncak acara diakhiri dengan pembakaran sangkala, yang bertujuan untuk memberikan rahmat kepada warga desa dan menghindarkan mereka dari mara bahaya. Ritual ini dapat menjaga kedamaian dan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat setempat.

b) Grebeg Tirto Aji

Grebeg Tirto Aji merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat Tengger kepada Sang Pencipta atas berkah yang diterima, serta permohonan untuk keselamatan dan keberkahan bagi komunitas mereka. Air yang diambil selama ritual ini diyakini memiliki khasiat untuk menyuburkan lahan pertanian dan membawa keberkahan bagi kehidupan masyarakat Tengger.

Ritual ini dilaksanakan di Sendang Widodaren, yang terletak di Taman Wisata Air Wendit, Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sendang ini dianggap sebagai sumber air suci yang memiliki makna spiritual bagi masyarakat Tengger. Biasanya diadakan setiap tahun pada hari ke-14 bulan Kasada dalam kalender Hindu Tengger, bertepatan dengan perayaan Yadnya Kasada.

Sebelum pengambilan air suci, masyarakat melakukan kirab budaya dengan mengarak jampana berisi hasil bumi seperti sayuran dan buah-buahan, yang merupakan simbol syukur kepada Tuhan. Dalam prosesi ini, terdapat pertunjukan Tari Tujuh Bidadari yang melambangkan pengambilan air suci. Kepala desa dari berbagai wilayah Suku Tengger bertugas mengambil air suci dari Sendang Widodaren, yang kemudian dibagikan kepada tetua adat untuk melaksanakan ritual lebih lanjut

2. Seni Tradisional

a) Tari Bapang

Tari Bapang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional berasal dari Malang, Jawa Timur. Tarian ini merupakan bagian dari tradisi topeng Malangan, yang dikenal luas karena keunikan dan kekhasan gerakannya. Tari Bapang mengangkat tema kepahlawanan atau heroisme, yang menggambarkan tokoh bernama Bapang Jayasentika dari Kadipaten Banjarpatoman. Selain itu, tarian ini juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti toleransi, kerja keras, dan integritas.

Tari Bapang menggunakan topeng yang menggambarkan tokoh Bapang, yang memiliki ciri khas berwarna merah, hidung panjang, dan mata

lebar. Topeng ini bukan sekadar atribut, tetapi juga menjadi simbol karakter yang gagah dan berani.

b) Bantengan

Kesenian Bantengan sudah ada sejak zaman kerajaan Singhasari. Bantengan melambangkan perlawanan terhadap keburukan dan angkara muka. Terdapat tiga binatang simbolis dalam kesenian ini macan, kera, dan banteng, yang masing-masing memiliki makna tersendiri.

Selain sebagai hiburan, bantengan juga berfungsi untuk memperkuat rasa persatuan gotong royong dalam masyarakat. Pertunjukan ini sering ditampilkan dalam berbagai acara besar maupun kecil. Pertunjukan ini menggabungkan elemen tari dan pencak silat, dengan gerakan yang mencerminkan sifat banteng yang agresif dan berani.

c) Tari Grebeg Sabrang

Tari Grebeg Sabrang merupakan tarian yang menggambarkan perjalanan prajurit sabrang yang berani. Tarian ini menceritakan tentang pasukan Sabrang yang bersiap untuk berangkat ke medan perang, menekankan sifat gagah berani dan brangasan dari para prajurit. Selain sebagai hiburan dalam acara-acara budaya, tari ini juga menjadi simbol keberanian dan persatuan rakyat.

3. Makanan dan Minuman Khas

a) Bakso Malang

Bakso Malang makanan khas yang paling banyak dijumpai kalau kalian berkunjung ke Malang. Bakso asal Malang ini memiliki banyak isian, seperti bakso, siomay, tahu putih, pangsit, dan bakwan. Kuah bakso Malang lebih gurih dari pada bakso biasanya, karena dimasak bersama dengan tulang dan jeroan. Biasanya juga Bakso Malang di sediakan seperti Prasmanan.

b) Orem-Orem

Orem-orem merupakan makanan jadul yang berisi sayur santan, tempe, dan ayam dan diberi potongan ketupat. Saat disajikan, orem-orem diberi taburan tauge, kerupuk, dan potongan tempe goreng. Rasa dari

makanan ini cenderung pedas dan gurih. Makanan ini biasanya dijadikan sebagai menu Sarapan oleh warga Malang.

c) Sate Kelinci

Sate kelinci tidak berbeda dengan sate ayam, namun tekstur sate kelinci lebih lembut dan empuk sehingga lebih mudah dikunyah. Warna daging kelinci juga tampak lebih gelap. Sate kelinci tidak hanya enak dilidah, namun memiliki kandungan kolesterol yang rendah, sehingga cocok bagi mereka yang menderita penyakit kolesterol dan jantung

d) Mendol

Mendol merupakan gorengan yang berbahan dasar tempe. Mendol terbuat dari bahan dasar tempe kedelai yang sudah agak basi, kemudian dicampur dengan tempe segar yang dikukus dan dihaluskan. Setelah itu dibumbui dengan garam dan bumbu lainnya, dibentuk lonjong lalu digoreng dalam minyak panas. Biasanya mendol disajikan bersama Rawon dan Pecel.

e) Es Santan Ketan Hitam

Salah satu minuman khas Kota Malang yang melegenda. Es santan ketan hitam ini identik dengan warna pink, yang memiliki komposisi ketan hitam, tape, cendol, dan roti dengan balutan sirup merah. Minuman ini tidak menggunakan es batu, tetapi menggunakan santan yang telah beku.

f) Cwie Mie

Cwie Mie salah satu olahan mie khas kota malang yang sekilas mirip dengan mie ayam. Namun, ayam yang dipakai untuk cwie mie adalah ayam cincang, dengan sayur pelengkapanya selada, pangsit goreng, acar, sambal dan kuah yang terpisah. Mie yang dipakai mempunyai cita rasa yang berbeda yaitu gurih asin yang lebih sederhana.

g) Es Tawon Kidul Dalem

Es Tawon Kidul Dalem ini merupakan salah satu tempat kuliner legendaris yang ada di Malang. Didirikan oleh Bu Yaminah sejak tahun 1955 yang menyajikan ragam es campur yang segar. Disajikan di dalam segelas kaca pokal bening, es tawon khas kidul dalem ini berisi cincau hitam, tape, kacang hijau, alpukat, mutiara, serutan es dan siraman sirup

merah khas Es Tawon. Sirop gula yang dibuat sendiri dengan resep turun temurun yang masih dipertahankan hingga saat ini.

h) Menjes Kacang

Menjes kacang memiliki tekstur yang kasar dan terbuat dari campuran kedelai hitam dan ampas tempe. Ada juga yang menambahkan serat singkong, bungkil kedelai dan kacang kedelai.

i) Menjes Gombal

Menjes gombal memiliki tekstur halus. Menjes gombal ini terbuat dari campuran ampas pembuangan tahu serta ampas kelapa. Untuk mempertahankan teksturnya, menjes digoreng dengan balutan tepung. Biasanya disantap dengan cabe rawit atau sambelocol. Menjes juga dipercaya dapat meredakan diare karena kandungan probiotik yang tinggi

4. Wisata Budaya

a) Museum Brawijaya

Museum Brawijaya adalah salah satu tempat wisata edukasi bersejarah yang berlokasi di Jl. Ijen, Malang, Jawa Timur. Museum Brawijaya ini menyajikan kejadian sejarah di masa lalu. Di dalamnya menampilkan artefak dan pameran tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia, termasuk senjata dan tank. Museum Brawijaya bukan hanya sebagai tempat wisata, namun juga sebagai tempat pembelajaran dan penelitian yang signifikan dalam konteks sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

b) Candi Badut

Candi Badut adalah situs bersejarah yang terletak di Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Candi Badut dianggap sebagai salah satu candi tertua di Jawa Timur dan berfungsi sebagai tempat suci untuk pemujaan. Selain itu, candi ini juga sebagai objek wisata edukasi bagi masyarakat dan pengunjung. Candi Badut tidak hanya menjadi saksi bisu sejarah kerajaan Kanjuruhan, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang kaya bagi siapa saja yang berkunjung.

c) Candi Singasari

Candi singasari adalah candi bersejarah yang terletak di kelurahan Candirenggo, kecamatan Singasari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Candi Singasari merupakan peninggalan Kerajaan Singasari yang dibangun pada masa pemerintahan Tribhuwana Tungadewi dari Kerajaan Majapahit. Candi ini dibangun untuk mengenang kejayaan Raja Kartanegara, raja terakhir kerajaan singasari yang meninggal pada tahun 1292 M.

6. Pengembangan E-Modul Interaktif Bebas Digital pada Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku di Kelas IV Sekolah Dasar

1. E-Modul Interaktif Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku

E-Modul IPAS ini merupakan bahan ajar digital dengan fungsi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Oro-Oro Dowo. E-Modul ini memuat materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan temoat tinggal siswa yaitu di Kota Malang. Materi yang digunakan pada Fase B yaitu Cerita Tentang Daerahku topic A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu ?.

E-Modul interaktif ini di desain dengan bahasa yang mudah di mengerti dan menarik untuk peserta didik, agar ketika proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan dapat lebih mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Dalam E-Modul ini memuat tentang jenis-jenis kearifan lokal budaya di Kota Malang. Penjabaran materi dan soal evaluasi e-modul ini dikembangkan berupa pilihan ganda dan essay.

Berikut ini tabel elemen dan capaian pembelajaran pengembangan e-modul interaktif berbasis digital di kelas IV sekolah dasar :

Tabel 2.1 Elemen, Capaian Pembelajaran, Indikator Pencapaian Tujuan, dan Deskripsi Kegiatan Pembelajaran pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Digital Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku Kelas IV Sekolah Dasar

Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun prioridisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan	1. Dengan membaca materi pada E-Modul Interaktif mengenai kearifan lokal budaya kota malang, peserta didik dapat menyebutkan definisi kearifan lokal budaya dengan lisan (C1) 2. Dengan membaca materi pada E-Modul Interaktif mengenai kearifan lokal budaya kota malang, peserta	Melalui bahan ajar e-modul interaktif peserta didik dapat mengetahui jenis kearifan lokal dan contoh dari jenis kearifan lokal di kota malang.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
	dengan konteks kehidupan saat ini.	didik dapat mengklasifikasikan jenis kearifan lokal budaya kota malang yang terdapat pada LKPD bersama dengan kelompoknya (C2)	
		3. Dengan membaca materi pada E-Modul Interaktif mengenai kearifan lokal budaya kota malang, peserta didik dapat menguraikan “Cara melestarikan kearifan lokal budaya kota malang” pada LKPD yang telah disediakan bersama dengan kelompoknya (C4)	
		4. Dengan membaca materi pada E-Modul Interaktif mengenai kearifan lokal budaya kota malang, peserta didik dapat menentukan gambar dengan nama-nama yang sesuai pada LKPD yang telah disediakan bersama dengan kelompoknya (P5)	

Sumber : Data Peneliti

2. Tujuan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Digital Pembelajaran IPAS

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, peserta didik hanya menggunakan buku pendamping kurikulum merdeka dan LKS yang berisi soal latihan. Materi yang disajikan dalam kedua bahan ajar tersebut belum mengarah ke kegiatan di lingkungan tempat tinggal mereka serta kurangnya memerhatikan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, ada beberapa hal yang sulit dijelaskan oleh pendidik secara lisan, sehingga adanya e-modul interaktif dapat menyempurnakan nilai-nilai budaya yang tidak dapat dijelaskan secara lisan.

Dari penjelasan tersebut, tujuan pengembangan e-modul interaktif berbasis digital yaitu memudahkan pendidik dalam proses penyampaian materi Cerita Tentang Daerahku di kelas IV. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran dan

memperkenalkan siswa pada sejarah kota malang serta peserta didik dapat melestarikan peninggalan-peninggalan yang tertinggal di tempat tinggal mereka.

3. Elemen, Capaian Pembelajaran, dan Kompetensi Awal yang digunakan dalam E-Modul Interaktif Berbasis Digital Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku

Pembelajaran IPAS pada e-modul memuat elemen, capaian pembelajaran, dan kompetensi awal. Berikut elemen, capaian pembelajaran, dan kompetensi awal pada pembelajaran IPAS.

Tabel 2.2 Elemen dan Tujuan Pembelajaran Pengembangan E-Modul Interaktif Pembelajaran IPAS pada Materi Cerita Tentang Daerahku di Kelas IV Sekolah Dasar

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan social)	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun prioridisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Sumber : Data Peneliti

E-Modul Interkatif ini memuat salah satu mata pelajaran saja, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS ini memuat materi mengenai Cerita Tentang Daerahku yang diambil dari Kearifan Lokal Budaya di Kota Malang. Pada materi ini, siswa dapat mengetahui definisi dari kearifan lokal budaya, kemudian jenis-jenis dari kearifan lokal budaya, contoh dari jenis kearifan lokal budaya di Kota Malang, serta peserta didik dapat mengetahui cara melestarikan kearifan lokal budaya.

4. Indikator Pengembangan Media E-Modul Interaktif Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku

Pengembangan E-Modul Interkatif Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku memuat indikator pengembangan media. Berikut tabel indikator pengembangan media e-modul interkatif pembelajaran ipas materi cerita tentang daerahku :

Tabel 2.3 Indikator Pengembangan Media E-Modul Interaktif Pembelajaran IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku

Indikator Pencapaian Peserta Didik	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Menyebutkan definisi kearifan lokal budaya (C1)	Pendidik menjelaskan tahapan penggunaan e-modul interaktif dan simulasi penggunaan e-modul interaktif dengan laptop sekolah.	Kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan bahan ajar e-modul interaktif membantu peserta didik dalam memahami definisi dari kearifan lokal budaya
	Peserta didik diminta untuk mengamati video pembelajaran yang terdapat pada e-modul interkatif	
	Pendidik menjelaskan mengenai definisi kerifan lokal budaya	
	Peserta didik diminta untuk menjelaskan definisi kearifan lokal budaya	
Mengklasifikasikan jenis kearifan lokal budaya kota malang (C2)	Peserta didik membentuk kelompok belajar dibantu dengan pendidik	Kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan bahan ajar e-modul interaktif membantu peserta didik dalam mengklasifikasikan jenis-jenis kearifan lokal budaya di kota malang
	Peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk membaca mengenai jenis-jenis kearifan lokal budaya di kota malang	
	Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh pendidik dengan mengklasifikasikan jenis kearifan lokal budaya kota malang	
	Peserta didik mendapat bimbingan dari pendidik jika	

Indikator Pencapaian Peserta Didik	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
	ada kelompok yang mengalami kesulitan	
Menguraikan “Cara Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Kota Malang (C4)	Peserta didik bersama dengan kelompoknya membaca materi mengenai cara melestarikan kearifan lokal budaya di kota malang pada e-modul interaktif	Kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan bahan ajar e-modul interaktif membantu peserta didik dalam memahami cara melestarikan kearifan lokal budaya di kota malang
	<p>Peserta didik diminta untuk menguraikan cara melestarikan kearifan lokal budaya di kota malang pada LKPD yang telah disediakan</p> <p>Peserta didik mendapat bimbingan dari pendidik jika ada kelompok yang mengalami kesulitan</p>	
Menentukan gambar dengan nama-nama yang sesuai pada LKPD (P5)	Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD dengan menentukan gambar dengan nama-nama yang sesuai, mengenai contoh-contoh jenis kearifan lokal budaya di kota malang	Kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan bahan ajar e-modul interaktif membantu peserta didik dalam menentukan gambar dengan nama-nama yang sesuai dalam contoh jenis-jenis kearifan lokal budaya di kota malang
	Peserta didik mendapat bimbingan dari pendidik jika ada kelompoknya yang mengalami kesusahan	

Sumber : Data Peneliti

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu e-modul interaktif setiap penelitian yang dilakukan satu dengan yang lain memiliki cara penyajian dan isi yang dihasilkan. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Penelitian Relevan

Judul dan Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Aplikasi E-Modul Interaktif Berbasis Android Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V Sekolah Dasar Yusuf Abyan Rofiyadi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2021	Mengembangkan E-Modul Interaktif	Penelitian terdahulu dilakukan di kelas V SD, sedangkan penelitian akan di lakukan di kelas IV SD. Penelitian terdahulu masih melakukan penelitian pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian akan di lakukan pada kurikulum merdeka.
E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Sub Tema 1 Tema 5 Komang Wirata. Universitas Pendidikan Ganesha. 2021	Model penelitian menggunakan model ADDIE	Penelitian terdahulu dilakukan di kelas V SD, sedangkan penelitian akan di lakukan di kelas IV SD. Penelitian terdahulu masih melakukan penelitian pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian akan di lakukan pada kurikulum merdeka.
The Design of Religious Value-Based Teaching Materials in Increasing Students' Learning Achievement Elementary School Y. Sari, S. Yustiana, R. Fironika et al. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2022	Model penelitian menggunakan model ADDIE	Penelitian terdahulu dilakukan di kelas 1, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas 4. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada kurikulum 2013, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kurikulum merdeka.
Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Kelas Iv Sd/Mi Anak Agung Meka Maharcika et al. Universitas Pendidikan Ganesha. 2021	Mengembangkan modul elektronik. Subjek sama mengambil kelas 4 SD. Model penelitian menggunakan ADDIE.	Penelitian terdahulu mengambil materi dari kurikulum 2013, sedangkan peneliti mengambil materi dari kurikulum merdeka.

Sumber : Data Peneliti

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



